

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang alamiah, mulai dari terjadinya pembuahan (konsepsi) hingga proses pertumbuhan janin di dalam rahim. Proses kehamilan yang normal terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dari kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Fase kehamilan dibagi ke dalam tiga fase atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan trimester (Bobak, 2015).

Menurut WHO, 40 % kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi dan pendarahan akut (Syaifuddin, 2012). Berdasarkan data badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) Tahun 2020 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 41,8% dan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% (WHO, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 48,9% dimana terjadi peningkatan dari tahun 2013 yang mana angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%, ibu hamil yang mengalami anemia diantaranya pada usia 15-24 tahun rata-rata sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun rata-rata sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun rata-rata sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun rata-rata sebesar 24% (Riskesdas, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 tertinggi terdapat di Kabupaten Jember yaitu sebesar 173,53 per 100.000 kelahiran hidup sebanyak

61 orang. Sedangkan Angka Kematian Ibu terendah ada di Kota Madiun yaitu sebesar 40,14 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 1 orang. Walaupun capaian Angka Kematian Ibu di Jawa Timur sudah memenuhi target Supas, Angka Kematian Ibu harus tetap diupayakan turun supaya target Renstra terpenuhi. Tiga penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2020 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu sebesar 26,90%, perdarahan yaitu 21,59%, dan penyebab lain-lain yaitu 32,17%, sedangkan anemia dan kek yaitu 12,1%. Penyebab lain-lain turun dikarenakan sebagian masuk kriteria penyebab gangguan metabolisme, dan sebagiannya lagi masuk kriteria gangguan peredaran darah (Dinkes Tulungagung, 2020).

Masalah gizi yang banyak dialami kelompok ibu hamil yaitu Kurang Energi Kronis (KEK). Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah salah satu keadaan malnutrisi akibat kekurangan secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi. Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan kekurangan energi yang memiliki dampak buruk terhadap kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan janin. Ibu hamil dikategorikan KEK jika Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm. Prevalensi ibu hamil KEK di Kabupaten Tulungagung cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu 2,2 % tahun 2016, 3,4 % 2017, 4,0 % tahun 2018, 5,0 % tahun 2019 dan meningkat menjadi 5,1 % pada tahun 2020. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan angka prevalensi ibu hamil KEK di Kabupaten Tulungagung selama 5 (lima) tahun ini. Sementara itu, anemia pada ibu hamil merupakan kondisi saat tubuh kekurangan sel darah merah sehat untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh yang ditandai

dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl. Persentase ibu hamil anemia tahun 2016 sebesar 1,8 %, pada tahun 2017 sebesar 6,5 %, 2018 sebesar 6,1 %, tahun 2019 sebesar 5,8 % dan tahun 2020 naik menjadi 10,7 %. Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab bayi lahir rendah dan panjang badan < 48 cm. Bayi yang lahir dengan berat rendah dan panjang kurang dari normal, maka akan berisiko lebih tinggi mengalami stunting (Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2022 di Puskesmas Dono dan Puskesmas Sendang masing-masing 5 ibu hamil didapatkan bahwa sejumlah 60% responden mengatakan belum minat untuk mengikuti program baru dari Puskesmas untuk mengikuti Pesut Damini, yang mana hal tersebut disebabkan karena ibu hamil menilai masyarakat lain belum ada yang mengikutinya sehingga ibu hamil merasa khawatir akan menjadi bahan perbincangan masyarakat apabila mengikuti program yang masih asing di lingkungannya, selain itu dukungan dari suami juga cukup rendah, dan juga petugas kesehatan jarang melakukan sosialisasi program tersebut ke masyarakat luas. Sedangkan sejumlah 40% responden mengatakan minat untuk ikut serta dalam program pesut damini dimana hal tersebut disebabkan karena keinginan ibu hamil untuk bisa memantau perkembangan dan pertumbuhan janin menjadi lebih terkontrol lagi.

Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester yang sedang dijalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah.

Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan emesis gravidarum. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari (Winkjosastro, 2012). Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbedabeda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan ingin muntah setiap saat (Maulana, 2013).

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil berhubungan dengan masih rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe. Hasil penelitian Fitri (2015) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe namun hanya 27,5% yang patuh mengonsumsi suplemen besi. Penelitian sebelumnya oleh Mulyani (2017) menunjukan bahwa hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi sebagian besar dikategorikan cukup yaitu sebanyak 48.3 %, sebagian besar ibu hamil patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 59,8 %, akan tetapi sisanya yaitu 40.2 % ibu hamil tidak patuh (Mulyani, 2017).

Gejala umum anemia disebut juga sebagai sindrom anemia (anemic syndrome) dijumpai pada anemia defisiensi besi apabila kadar hemoglobin kurang dari 7-8 g/dl. Gejala ini berupa badan lemah, lesu, cepat lelah, mata berkunang-kunang, serta telinga mendenging. Anemia bersifat simptomatik jika hemoglobin < 7 gr/dl, maka gejala-gejala dan tanda-tanda anemia akan jelas. Pada pemeriksaan fisik dijumpai pasien yang pucat, terutama pada konjungtiva dan jaringan di bawah kuku. Oleh karena itu untuk melihat lebih dalam mengenai keparahan anemia juga harus dilakukan pemeriksaan konjungtiva (Hayana, 2014).

Pesut Damini merupakan program Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil khususnya ibu hamil dengan anemia dan KEK (Kurang Energi Kronis) dimana ada banyak sekali kasus tersebut yang ditemukan di Kabupaten Tulungagung, sehingga Dinas Kesehatan ingin memberikan pelayanan yang terpadu kepada ibu hamil khususnya di Kabupaten Tulungagung. Program ini masih baru di cetuskan oleh pemerintah daerah sehingga masih banyak yang perlu di evaluasi dan juga sekaligus masih banyak ibu hamil yang masih belum sepenuhnya yakin dengan program ini. Dalam hal ini, akan ada beberapa persyaratan untuk bisa ikut dalam program Pesut Damini sehingga mungkin hal tersebut juga menjadi pertimbangan para ibu hamil dengan anemia atau KEK untuk mau ikut serta (Dinkes Tulungagung, 2021).

Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh 1 orang kader mendampingi 1 orang ibu hamil KEK (Lila $\leq 23,5$ cm) dan atau Anemia selama 10 bulan. Dalam proses pendampingan ibu hamil ini, kader tidak bekerja sendiri, namun tetap berkoordinasi dengan bidan dan tenaga gizi, jika terdapat keluhan atau tanda-tanda gangguan kehamilan. Dengan demikian, secara medis segera ditangani oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan. Setiap kader akan diberikan Buku Rapor Pendampingan Pencegahan Stunting Pada Bumil sebagai acuan dan pencatatan selama kegiatan pendampingan. Selama proses pendampingan, tugas kader dibagi menjadi 3 periode yaitu masa kehamilan, masa kelahiran dan masa nifas. Jika masa pendampingan bumil telah berakhir sampai masa nifas, tetapi masih ada sisa waktu pendampingan kurang atau sama dengan 2 (dua) bulan maka pendampingan dilanjutkan pada sasaran yang sama

di 10 bulan. Jika sisa waktu pendampingan masih lebih dari 2 (dua) bulan maka mencari bumil baru yang telah dipilih/ditapis oleh bidan dan tenaga gizi, sampai masa pendampingan kader lengkap 10 bulan. Jika telah terpilih ibu hamil KEK dan atau anemia yang dimaksud, maka bidan akan menginformasikan ke kader untuk memulai melakukan kegiatan pendampingan (Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, 2021).

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Puskesmas Kecamatan Sendang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Adakah pengaruh motivasi, sikap dan dukungan sosial terhadap minat keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh motivasi, sikap dan dukungan sosial terhadap minat keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang

- c. Mengidentifikasi dukungan sosial ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang
- d. Mengidentifikasi minat keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang
- e. Menganalisis pengaruh motivasi, sikap dan dukungan sosial terhadap minat keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang.

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Analisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam program Pesut Damini di Puskesmas Kecamatan Sendang”.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Author /Peneliti	Nama Jurnal, Volume, Nomor, ISSN, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Databa se dan Link Jurnal
1	Rista Novitasari	Jurnal antara Kesehatan. Vol : 1 No : 1. Tahun : 2017	Analisis Pelaksanaan ANC Terpadu Dalam Ketepatan Deteksi Dini Penyakit Penyerta Kehamilan Di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Dari hasil didapatkan gambaran pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan penampilan petugas kesehatan dalam melaksanakan program ANC Terpadu di Puskesmas Imogiri I adalah belum pernah diadakan pelatihan ataupun refreasing materi tentang ANC Terpadu. Untuk kepatuhan terhadap	Google Scholar

					pelaksanaan pelayanan sesuai dengan SOP yang tersedia adalah masing-masing unit kerja sudah memahami peran dan jenis tindakan apa yang akan dilaksanakan pada ANC Terpadu, melaksanakan pemeriksaan kepada ibu hamil berdasarkan SOP yang berlaku di Puskesmas.	
2	Anastasia Wulandari	Jurnal Kesehatan E-ISSN - 2654-9751 Vol 2(1) Oktober 2017	Analisis Pelayanan Antenatal dan Faktor – Faktor yang Berkaitan dengan Cakupan Pelayanan Antenatal oleh Bidan Desa Di Kabupaten Jember	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Dari hasil didapatkan pembuatan perencanaan oleh beberapa Bidan Desa di Puskesmas Arjasa tidak berjalan, sehingga penggerakannya tidak terencana. Perencanaan oleh Bidan Desa di Puskesmas Kencong telah berjalan dengan baik. Beberapa hal yang menjadi alasan tidak terlaksananya perencanaan oleh Bidan Desa di Arjasa yaitu, karena bidan desa merasa tugas tugas yang dibebankan terlalu banyak	Google Scholar
3	Indria Nuraini	Jurnal Penamas Adi Buana, Volume 4 No.02 (2021) e-ISSN 2622-5395, p-ISSN 2622-5727	Edukasi Atika Dengan Metode Emodemo Virtual Untuk Mencegah Anemia Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil dari kegiatan PPM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai tanda dan gejala anemia, bahan makanan yang mengandung zat besi serta cara mencegah terjadinya anemia, tetapi dalam kegiatan ini masih perlu adanya perbaikan dalam segi persiapan teknis pelaksanaan (jika dilakukan secara daring) karena masih ada kendala dalam koneksi wifi. Kesimpulan kegiatan PPM ini berjalan dengan lancar	Google Scholar

					dan terdapat peningkatan pengetahuan pada Ibu hamil.	
4	Vivi Kartika	Jurnal Ilmu Keperawatan Vol.12 No.2 (2014) 222-228	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Kamoning Dan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Jawa Timur	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Faktor sosial ekonomi: Ibu hamil KEK yang berpendidikan SD sebesar 35,5% dan yang tidak lulus SD ada 29,4%. Sebanyak 39,2% ibu yang mempunyai suami bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan rata-rata kurang dari 1 juta rupiah per bulan. Faktor ibu: sebanyak 70,6% ibu hamil KEK berumur antara 21–34 tahun. Ibu hamil KEK yang menikah di bawah umur 17 tahun sebanyak 41,1%, yang hamil pertama kali pada umur 18–20 tahun sebesar 31,4%. Ibu hamil KEK yang mempunyai frekuensi makan 3 kali per hari sebanyak 54,9%. Sebesar 70,6% ibu hamil KEK yang menderita anemia. Terdapat 66,7% ibu hamil KEK yang mengonsumsi pil besi setiap hari	Google Scholar
4	Fitriana Andita	Jurnal Kesehatan Mercusuar E-ISSN - 3782-3769 Vol 7(1) Oktober 2018	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia Kehamilan di Puskesmas Padang Bulan	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian ini didapat ada hubungan yang bermakna antara umur dengan anemia kehamilan ($p=0,016$). Tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan anemia kehamilan ($p=1,000$). Tidak ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan anemia kehamilan ($p=1,000$). Tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan anemia	Google Scholar

					kehamilan ($p=1,000$). Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan anemia kehamilan ($p=0,407$). Tidak ada hubungan bermakna antara frekuensi ANC dengan anemia kehamilan ($p=1,000$). Tidak ada hubungan bermakna antara kepatuhan dengan anemia kehamilan ($p=0,689$)	
5	Numbi Akhmadi Teguh	Jurnal Kesehatan Mercusuar E-ISSN – 5619-5729 Vol 8 (1) Oktober 2019	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kurang energi kronis (kek) pada ibu hamil di wilayah kerja upt Puskesmas I Pekutatan, Jembrana, Bali	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Sekitar 13 responden (36,1%) berusia 35 tahun dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah tamat SMA yaitu 20 responden (55,6%). Sebagian besar responden tidak bekerja (91,7%) dan memiliki status ekonomi rendah (69,4%). Sebagian besar responden memiliki anak < 2 (69,4%). Status ekonomi (OR=115; 95%IK: 9,3-1418), tingkat pendidikan (OR=2,3; 95%IK: 0,5-9,5), usia (OR=7,6; 95%IK: 1,6-35,9), jarak kehamilan (OR=11; 95%IK: 1,7-69), jumlah paritas (OR=7,6; 95%IK: 0,7-83,7), dan frekuensi kunjungan ANC (OR=5; 95%IK: 0,9-26,4).	Google Scholar

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada responden yang di pakai yakni ibu hamil, tempat yang digunakan juga berbeda selain itu hal yang paling membedakan yakni pada analisis minat ibu hamil dalam keikutsertaan pesut damini yang mana program tersebut hanya di miliki oleh Dinas Kesehatan kabupaten Tulungagung dan baru dilaksanakan tahun lalu.